

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian.

1. Sekilas Biografi KH. Sofiyani Hadi

KH. Sofiyani Hadi lahir di Kudus Jawa Tengah pada tanggal 8 Agustus 1975, KH. Sofiyani Hadi merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara. Orang tua beliau adalah bapak H.Su'udi dan ibu Hj.Sufi'ah. Dalam perjalanannya bapak KH. Sofiyani Hadi beliau adalah seseorang yang sangat menganjurkan untuk selalu mementingkan pengetahuan terutama pengetahuan ilmu agama namun juga tidak melupakan pengetahuan umum, karena itu dalam perjalanan beliau menuntut ilmu beliau mampu untuk menyelesaikan pendidikan mulai dari Sarjana S1 Universitas Al-Azhar Mesir, S2 UGM Yogyakarta, S3 UIN Walisongo Semarang.¹

Mengetahui pentingnya menuntut ilmu dan juga ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang di amalkan dan dengan dorongan dari sang istri ibu Hj.Khadijah pada tanggal 22 Agustus 2008 pondok pesantren Al-Mawaddah didirikan. Keinginan beliau dalam mendirikan pondok pesantren adalah agar para generasi muda terutama remaja yang mungkin mengalami kesulitan atau tidak mampu dapat terbantu dengan adanya pondok pesantren yang memberikan banyak sekali fasilitas dan peluang bagi remaja untuk terus menuntut ilmu. KH. Sofiyani Hadi juga memikirkan bahwa dengan adanya sebuah pondok pesantren yang menjadi tempat yang dapat digunakan untuk menyiarkan dakwah agama Islam. KH. Sofiyani Hadi juga berkeinginan agar para remaja menjadi orang berguna dan berakhlak mulia dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain, maka dari itulah KH. Sofiyani Hadi mendirikan pondok pesantren ini.

Ada banyak sekali pengalaman dan prestasi yang beliau capai, hal itu menunjukkan bahwa KH. Sofiyani

¹Sofiyani Hadi pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah wawancara pada tanggal 7 Juli 2021.

Hadi adalah seseorang yang tekun, disiplin, serta juga pekerja keras dalam hidupnya.

Adapun pengalaman-pengalaman beliau adalah sebagai berikut :

- a. Peserta *Workshop Busines Rich Class* yang diselenggarakan oleh *Indonesian Islamic Business Forum* tahun 2009.
- b. Peserta pembelajaran praktis “ Ummat Terbaik Hidup Berkah” (*Find the Magic in You*) yang diselenggarakan oleh PT. Ummat Terbaik Hidup Berkah (UTHB) Tahun 2009.
- c. Peserta *Workshop Self Matery* yang diselenggarakan oleh *Indonesian Islamic Business Forum* tahun 2009.
- d. Peserta *intrepreneurship Seminar and Roadshow Bod Sadino* Tahun 2009.
- e. Peserta *Workshop Lelf Matery* yang diselenggarakan oleh *Indonesian Islamic Business Forum* tahun 2010.
- f. Peserta *Workshop Financial Literacy* yang diselenggarakan oleh *Indonesian Islamic Business Forum* tahun 2010.
- g. Peserta Seminar “Pemberdayaan Peran dan Fungsi Public Relation Sebagai Strategi Komunikasi yang Efektif” yang diselenggarakan oleh UNISSULA, Semarang Tahun 2010.
- h. Peserta DNA Sukses Mulia Entertrainment Yogyakarta yang diselenggarakan oleh KUBIK *Training and Consultancy* Tahun 2010.
- i. Project Leader *EAGLE’S DAY – National High Impact Motivational Coaching* yang diselenggarakan oleh INDOMATRIC CONSULTING dan EAGLE MANAGEMENT Tahun 2010
- j. Pembicara Bimbingan Teknisi Kewirausahaan “ Bidan Praktik Mandiri” yang diselenggarakan oleh Akademi Kebidanan Yogyakarta dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012.

- k. Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Haji Professional, kerjasama Kemenag – UIN Walisongo Semarang Tahun 2019.

Dalam melakukan dakwah ataupun ceramah KH. Sofiyani Hadi adalah sosok yang akrab dikenal sebagai motivator, hal ini di karenakan beliau dalam setiap ceramah selalu memberikan motivasi dan membangun kepercayaan diri setiap masyarakat. Beliau dikenal sebagai motivator spiritual karena memberikan berbagai motivasi dorongan spiritual kepada masyarakat dan kaum remaja untuk mengerti makna kehidupan. KH. Sofiyani Hadi dalam berdakwah juga memberikan dorongan spiritual terhadap tujuan hidup yang ingin dicapai, mengajarkan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan dan yang dilakukan harus sesuai dengan pedoman Al-Quran dan juga tidak lepas dari tuntunan Nabi Muhammad SAW menanamkan kedalam setiap masing-masing orang bahwa segala sesuatu di dunia ini pada akhirnya akan kembali kepada sang pencipta Allah SWT.

2. Sejarah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Sejarah pondok pesantren Al-Mawaddah pondok ini merupakan sebuah pondok pesantren yang bergerak dengan kolaborasi dari pendidikan *entrepreneur*. Pondok Al-Mawaddah terletak di Desa Honggosoco rt.06 rw.01 kecamatan Jekulo Kudus.

Pemikiran yang dikembangkan dalam pondok pesantren ini adalah pemikiran dari KH. Sofiyani Hadi yang identik dengan *entrepreneurship* (kewirausahaan) yang berdiri sekitar tahun 2008. Berkat dukungan dari istri, orang tuanya, masyarakat skitar akhirnya KH. Sofiyani Hadi mampu mewujudkan terbangunnya pondok pesantren Al-Mawaddah. Kiai Sofiyani Hadi sebagai motivator, trainer, *entrepreneur* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah. Profil Kiai Sofiyani Hadi sebagai berikut:

- a. Alumni S1 Fakultas Syari'ah Wal-Qanun Al-Azhar Kairo.
- b. S2 Studi Agama dan Lintas Budaya UGM Yogyakarta
- c. S3 UIN Walisongo Semarang.

- d. Direktur sekaligus pendiri Mawaddah Center
- e. Meraih penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara 2015.
- f. Meraih penghargaan anugerah Kalpataru 2016 dan santri of the year 2018.
- g. Berpengalaman memberi latihan di perusahaan nasional, BUMN, Instalansi Pemerintahan, pendidikan, sosial, keagamaan.²

KH. Sofiyani Hadi, dengan dorongan dan komitmen dari istrinya Hj. Siti Khotijah Al-Hafidzah alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Dengan dibantu dengan masyarakat skitar serta dukungan dari orang tua beliau bertujuan untuk mengabdikan pada Allah SWT dengan menggunakan dakwah dengan membangun ponpes Al-Mawaddah.

Pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah ini menyajikan pendidikan formal dan non formal, dengan spesifikasi tujuan perubahan kearah yang lebih baik dari tidak bisa menjadi bisa. Pokok pendidikan di pondok ini adalah pembelajaran yang didasarkan pada pendidikan Islam itu sendiri yaitu menekankan pada ketiga hal yaitu, fisik-materiil, ruhani-spiritual dan mental-emosional yang disebut *entrepreneurship*, *leadership*, dan *spiritual*.

Pondok pesantren juga mempunyai beberapa mitra dan berbagai hubungan dengan pelatihan-pelatihan yang mendukung. Selain sebagai tempat majlis ta'lim Yayasan Al-Mawaddah ini terdapat berbagai hal diantaranya:

- a. *Training* dan *Motivasion* oleh Mawaddah Centre.
- b. Koperasi Wanita Madaniyah.
- c. CV Brilian Media Utama.
- d. Kegiatan usaha pertanian (bermitra dengan pabrik-pabrik di Indonesia)
- e. P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya).³

²Sofiyani Hadi pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah wawancara pada tanggal 7 Juli 2021.

³Sofiyani Hadi pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah wawancara pada tanggal 7 Juli 2021.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Letak dari Pondok Pesantren Al-Mawaddah, terletak di Desa Honggosoco Rt 06 Rw 01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pondok ini berada di halaman rumah pengasuhnya, yang mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Wilayah yang berada di timur dekat dengan pertokoan.
- b. Wilayah yang berada di barat, dekat dengan rumah mayarakat dan MTs – MA Hasyim Asy'ari Jekulo Kudus.
- c. Wilayah berada di selatan, dekat dengan perumahan dan apotek
- d. Wilayah sebelah utara terdapat sawah dan ladang yang luas.⁴

Dari data tersebut maka letak geografis Pondok Pesantren Al-Mawaddah terlihat jelas bahwa pondok ini berada pada lingkungan yang sangat mendukung karena dalam pendidikan berada di lingkungan masyarakat dapat dengan mudah untuk menjangkau berbagai fasilitas, kesehatan, toko, lembaga pendidikan.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah

lembaga pendidikan pasti mempunyai berbagai visi misi agar tercapai untuk tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus yang mempunyai berbagai visi dan misi diantaranya sebagai berikut:

a. Visi

Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, trampil, mampu berkompetisi dalam era global berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa. Serta menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan sesuatu.

b. Misi

Misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah diambil dari kata “Mawaddah” yang mengandung akronim sebagai berikut:

⁴KH.Sofiyani Hadi pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah wawancara pada tanggal 7 Juli 2021.

M : *Motivation*.

Artinya mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat pada Allah dan rasul-Nya.

A : *Awareness* (Kesadaran Manusia).

Artinya, mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama' dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syari'at agama islam serta keterampilan berwirausaha.

W : *Wisdom*.

Artinya, mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan terhadap bangsa dan Negara secara bijaksana.

A : *Attitude*.

Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis agar seimbang antara ilmu dan keterampilan

D : *Dream*.

Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta dan mempunyai impian yang nyata.

D : *Dignity* (Kehormatan).

Artinya mendidik untuk menjaga kehormatan, di manapun dia berada apapun yang terjadi.

A : *Action*.

Artinya mendidik santri untuk semangat menjalankan *dream* yang sudah ditetapkan atau sudah direncanakan.

H : *Hospitality*.

Artinya mendidik santri untuk rendah diri pada semua.⁵

5. Program Pondok Pesantren Al-Mawaddah

Adapun program Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kudus yaitu program dibidang *entrepreneurship* dan program diilmu pendidikan pesantren. Pondok ini dikenal berbeda dengan pondok yang lain karena punya keunikan, keunikan inilah yang membedakannya dengan ponpes lainnya yaitu yang berbasis kewirausahaan tanpa melupakan jati diri pesantren (yang mengajarkan ilmu agama).⁶ Pondok ini basiknya kewirausahaan oleh karenanya selalu bekerja sama melibatkan para santri, masyarakat, berbagai dinas atau instansi pemerintahan baik lokal maupun nasional dengan metode seminar, diklat ataupun pelatihan-pelatihan pada waktu yang telah ditentukan.

Seperti halnya yang diungkapkan santri pondok ponpes Al-Mawaddah, Saiful Anam:

Pondok pesantren Al-Mawaddah merupakan pondok pesantren yang memiliki keunik, keunikannya ini adalah biasanya pondok hanya mengajarkan ilmu agama saja atau salafiyah namun di pondok Al-Mawaddah mengajarkan berbagai kewirausahaan beserta praktiknya yang disediakan oleh pondok Pesantren Al-Mawaddah..⁷

Pondok pesantren Al-Mawaddah ini telah bekerjasama dengan berbagai instansi pemerintah baik lokal maupun nasional. *Out put* dari progam tersebut adalah pengembangan *soft skill* yang diarahkan untuk memasuki lapangan kerja. Agar santri mampu menjadi

⁵Sofiyan Hadi pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah wawancara pada tanggal 7 Juli 2021..

⁶Sofiyan Hadi pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah wawancara pada tanggal 7 Juli 2021.

⁷Saiful Anam (Ketua Pondok Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 7 Juli 2021.

tenaga yang cakap dan terampil di masyarakat maupun dalam berbagai sektor era global.

Adapun Ponpes Al-Mawaddah mempunyai kerjasama dengan berbagai instansi baik itu lokal maupun nasional dan tujuan dari kerjasama tersebut adalah untuk meningkatkan *soft skill* yang dimiliki oleh para remaja. Agar para remaja mampu menjadi seorang yang cakap juga terampil didalam masyarakat juga berbagai sektor global yang ada.

Pondok ini mengutamakan untuk peduli terhadap keadaan sosial dan dunia usaha mengingat perkembangan zaman yang semakin modern menuntut para remaja untuk berkembang sesuai dengan keadaan zaman yang ada. Tentu juga tidak melupakan jati dirinya untuk belajar ilmu agama menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Karna itu ponpes Al-Mawaddah memberikan berbagai pelajaran salaf seperti pada umumnya sebuah pesantren dengan didampingi pengasuh sebagai guru yang mengajar para anak didiknya sesuai waktu yang telah dijadwalkan.⁸

Jenis program Pondok Pesantren Al-Mawaddah:

Suatu program akan terlaksana dengan baik dan sesuai harapan apabila terstruktur dan terjadwal dengan tepat. Berikut program kewirausahaan dan pendidikan di pondok pesantren Al-Mawaddah:

a. **Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)**

Berikut ini berbagai program kewirausahaan akan dijelaskan dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 1
Program Kewirausahaan
Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah

No	Nama Kegiatan	Pemateri	Waktu	Tempat
1	<i>Training Motivation</i>	KH. Sofiyan Hadi, Lc.,MA.	Satu bulan sekali (kondisional)	Aula Pondok Pesantren
2	DIKLAT Pertanian	Dinas Pertanian	Tiga bulan sekali (jadwal)	Aula Pondok

⁸Sofiyan Hadi (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus), wawancara oleh penulis 7 Juli 2021.

	Modern	& BPSDM pertanian dan perkebunan Jawa Tengah	kedinasan)	Pesantren & BPSDM JaTeng
3	<i>Training Tour Leader</i>	Ersyad Qomar direktur utama Namira Tour Kudus	Satu bulan sekali (sabtu, pada minggu pertama)	Aula Pondok Pesantren
4	Pelatihan Marketing (online dan Konvensional)	KH. Sofiyani Hadi, Lc.,MA.	Dua minggu sekali (minggu ke-2 & 4)	Aula Pondok Pesantren
5	Pelatihan Pengelolaan Tepung <i>Mocaf</i>	KH. Sofiyani Hadi, Lc.,MA.	Enam bulan sekali	Area pengolahan tepung <i>Mocaf</i>
6	Pelatihan Produksi Pakan Lele	Dinas Perikanan	Empat bulan sekali (kondisional)	Area produksi pakan lele
7	Seminar Bisnis	HIPSI (Himpunan Pengusaha Santri Indonesia) dan Komunitas pengusaha muda Kudus	Enam bulan sekali	Aula Pondok Pesantren
8	Pelatihan Menulis	Suara Merdeka, Jawa Pos & Suara Nahdliyin Kudus	Jumat (seminggu sekali)	Aula Pondok Pesantren

b. Pendidikan

Adapun program pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dengan tujuan untuk mempermudah program yang akan dijalankan santri agar lebih terorganisir, berikut ini jadwal kegiatannya:

Dari berbagai data yang ada bahwa pondok pesantren Al-Mawaddah juga menerapkan berbagai program pendidikan dalam bidang keagamaan seperti halnya pondok yang lain yang terorganisasi kepada program harian, mingguan, bulanan dan tahunan.⁹

6. Core Values

Pondok Pesantren Al-Mawaddah juga terdapat nilai-nilai luhur *core values* yang wajib dimiliki oleh semua santri agar termotivasi dan semangat untuk menjadi sosok manusia yang sukses dan berakhlak mulia. *Core values* tersebut terkait dalam sebuah akronim “AHLI SORGA” yang memiliki makna:

A : *Add Values* (menambah nilai)

Kami selalu memberikan nilai tambah (bermanfaat) bagi para mitra bisnis, lingkungan maupun masyarakat.

H : *High Performance* (berkinerja tinggi)

Kami selalu proaktif, berusaha keras, kreatif, dan inovatif mencari cara-cara terbaik dan untuk meraih impian-impian dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

L: *Learn, Grow and Fun* (senantiasa belajar, mengembangkan diri, dan memutuskan tugas dengan bersemangat).

Segala kejadian baik yang dilihat, dengar, alami, akan dijadikan pelajaran untuk terus berkembang menjadi lebih baik. Sehingga mampu memberikan solusi yang tepat bagi para mitra bisnis.

I : *Integrity and Commitmen* (amanah dan berkomitmen)

⁹Ibnu Tamzis (Santri Putera diPondok Pesantren Al-Mawaddah) wawancara pada tanggal 7 Juni 2021.

Kami adalah orang-orang yang amanah, bertanggung jawab dan berdisiplin tinggi.

S : *Syar'ie* (mengamalkan dan menegakkan syari'ah Islam)

Kami menjalani kehidupan di dunia ini semata-mata untuk beribadah kepada Allah senantiasa ikhlas dan berusaha menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

O : *Optimist Visionary* (optimis menata masa depan)
Impian-impian besarlah yang menggerakkan kami, oleh karena itu kami selalu berfikir bermimpi, bertindak besar dan yakin bahwa Allah sebagai penolong.

R : *Respect Other* (menghormati dan menghargai orang Lain)

Kami selalu menghormati dan menghargai, terbuka akan informasi untuk bersama-sama memberikan hasil terbaik yang direncanakan.

G : *Go Extra Miles* (melakukan sesuatu lebih standar)
Kami menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik dan memutuskan untuk belajar dan berusaha lebih cerdas, lebih keras, lebih ikhlas melampaui yang bisa dilakukan oleh orang lain.

A : *Abundance and Grateful* (berkelimpahan dan bersyukur)

Berkelimpahan selalu berbagi dan bersyukur adalah sikap kami. Kami menyadari bahwa Allah berikan kepada kami.¹⁰

7. Struktur Organisasi

Berbicara mengenai struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mawaddah, semua santri mendapatkan tugas dan kedudukan masing-masing. Ketua, sekretaris dan bendahara yaitu mengatur semua urusan administrasi. Untuk seksi pendidikan tugasnya mengatur semua kegiatan belajar mengajar

¹⁰ Data diperoleh dari hasil observasi di PonPes Al-Mawaddah Jekulo Kudus, pada tanggal 7 Juli 2021 dan wawancara pribadi dengan Syaiful Anam ketua pondok Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, 7 Juli 2021

supaya berjalan dengan lancar. Sedangkan keamanan yaitu memantau semua tingkah laku santri.

Adapun yang menyiapkan segala keperluan dan prasarana yang diperlukan adalah dewan kopras, adapun untuk membantu dan mengajri santri yang terkait multimedia adalah dewan multimedia.

8. Data Santri

Santri merupakan siswa yang mondok di pesantren. Berikut data santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus sebagai berikut:

Tabel 4
Data Santri Pondok Pesantren Al Mawaddah¹¹

Asal Daerah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki	Perempuan	
Blora	2	10	12
Kudus	1	5	6
Pati	3	8	11
Rembang	0	1	1
Demak	2	1	3
Jepara	4	3	7
Palembang	1	0	1
Kebumen	0	1	1
Brebes	0	1	1
Purwodadi	1	1	2

Data diatas menunjukkan bahwa yang ikut mondok di pesantren tersebut kebanyakan adalah orang-orang yang berada disekitar daerah jawatengah data ini dapat berubah, sebab data diatas diambil pada bulan Juli 2021. Mayoritas para santri dan santriwati semuanya mondok dalam pesantren atau yang disebut dengan *santri mukim*.

Kebanyakan para santri sebagai mahasiswa yang masih belajar di lembaga pendidikan formal diantaranya:

- a. Institut Agama Islam Negeri (IAIN Kudus).
- b. Universitas Muria Kudus (UMK).
- c. Sekolah Tinggi Agama Islam Pati (STAIP).

¹¹Sofiyani Hadi pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah wawancara pada tanggal 7 Juli 2021.

Hal itu serupa dengan yang dikatakan Muhammad Khoirul Niam (santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah):

Pondok tersebut kebanyakan berisi remaja mereka adalah mahasiswa. Karena usia remaja adalah usia yang paling matang untuk dididik diberi keterampilan baik softskill dan hartskill. Akan tetapi para santri belajar pendidikan formal di wilayah terdekat diantaranya di IAIN Kudus, UMK, STAIP (Sekolah Tinggi Agama Islam Pati).¹²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Komunikasi Dakwah KH. Sofiyani Hadi dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

Strategi merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Agar tercapai tujuan yang diinginkan maka perlunya penerapan strategi. Begitu halnya dengan KH. Sofiyani Hadi sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah yang menerapkan strategi komunikasi untuk meningkatkan akhlak remaja. Strategi komunikasi dakwah yang diterapkan KH. Sofiyani Hadi ini terbilang unik karena menggunakan berbagai pembelajaran yang berbeda dari yang lainnya. Keunikan tersebut dapat dilihat dari metode pembelajarannya yaitu salaf (pembelajaran kitab) dan pembelajaran tentang *entrepreneurship* (kewirausahaan). Hal itu semua tidak bisa terlepas dari peran KH. Sofiyani Hadi yang sekaligus sebagai pengasuh pondok pesantren. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti dapat mengasumsikan bahwa terdapat berbagai strategi yang diterapkan oleh KH. Sofiyani Hadi dalam meningkatkan akhlakul karimah kepada remaja maupun masyarakat.¹³

¹²Muhammad Khoirul Niam (santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah), wawancara oleh penulis 7 Juli 2021

¹³Sofiyani Hadi pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah wawancara pada tanggal 7 Juli 2021.

Dari berbagai data yang ada bahwa KH. Sofiyon Hadi merupakan pengasuh pondok pesantren sekaligus sebagai motivator, *entrepreneur* yang berusaha mengajarkan sekaligus mempraktekan ilmu yang didapatnya. Kiai Sofiyon Hadi menggunakan strategi keteladanan dari Nabi Muhammad SAW yang diimplementasikan kedalam berbagai strategi yang digunakan dalam meningkatkan akhlak remaja. Adapun strategi komunikasi yang diterapkan oleh diantaranya sebagai berikut:

- a. Menegal Komunikian
Sebagai komunikator atau seorang Da'i harus mengetahui terlebih dulu siapa sasaran yang menjadi target komunikasi, hal tersebut dilakukan oleh KH. Sofiyon Hadi dalam meningkatkan akhlak remaja agar terjadi komunikasi yang efektif .Untuk itu KH. Sofiyon Hadi melakukannya dengan adaptasi dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga masyarakat di lingkungan pondok pesantren Al-Mawaddah baik itu kegiatan seperti pelatihan kompetensi atau pengajian umum yang juga diikuti oleh remaja IPNU-IPPNU dan sebagian warga di lingkungan pondok pesantren Al-Mawaddah. Melalui cara melihat langsung dan juga berpartisipasi KH. Sofiyon Hadi menjelaskan bagaimana pondok pesantren yang dibangun semata-mata hanya untuk kepentingan masyarakat itu sendiri, mengenalkan bahwa pondok pesantren Al-Mawaddah yang didirikan ini memberikan bimbingan kepada para remaja sebagai generasi muda untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dapat mengaji dalam ilmu agama untuk kepentingan akhiratnya dan juga berdagang untuk kepentingan duniawinya. Hal ini lebih dikenal sebagi sebutan “Gusjigang” singkatan dari : Bagus, ngaji dan dagang. Tujuannya agar menempatkan komunikator/Da'i sesuai dengan keadaan remaja dan masyarakat (komunikian).
- b. Menentukan pesan dakwah
Setelah mengenal komunikian hal selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan pesan atau menyusun

materi yang akan disampaikan kepada remaja dan masyarakat skitar pondok pesantren Al-Mawaddah pesan tersebut berisi pokok permasalahan yang terjadi dan materi tersebut sesuai apa yang terjadi dan sudah diketahui secara umum sehingga ketika KH. Sofiyani Hadi berdakwah para remaja dan masyarakat lebih tergugah pemikirannya untuk mendengar KH. Sofiyani Hadi menyampaikan pesan dakwahnya. Dalam menyampaikan pesan dakwah, beliau sampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan terkadang juga disertai candaan yang membuat masyarakat tidak bosan dan tertarik untuk mendengarkan apa yang beliau sampaikan. Sehingga komunikasi yang terjalin dapat membawa perubahan kepada para remaja dan masyarakat lingkungan pondok pesantren Al-Mawaddah menuju arah yang lebih baik.

c. Menentukan Metode Dakwah

Metode disebut sebagai al-mahaj atau al-wasilah yang berarti sistem atau pendekatan serta perantara yang digunakan untuk mengarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai.¹⁴ Untuk tercapainya dalam meningkatkan akhlak masyarakat terutama pada remaja di lingkungan pondok pesantren Al-Mawaddah, KH. Sofiyani Hadi membuat beberapa metode yang tujuannya adalah agar pesan dakwah yang akan disampaikan dapat diterima serta mudah dipahami oleh remaja dan masyarakat di lingkungan pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.

Adapun metode yang digunakan KH. Sofiyani Hadi dalam meningkatkan akhlak remaja di lingkungan pondok pesantren Al-Mawaddah sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah metode yang digunakan dengan cara penyajian atau menyampaikan sebuah informasi melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh

¹⁴Muliaty Amin, "Metodologi Dakwah", (Makasar: Alauddin University Press, 2013), hal 2

seorang Komunikator terhadap komunikan yang didalamnya bersifat satu arah. Metode ini biasanya diterapkan oleh seorang guru, ustadz, ataupun kiyai dalam menjelaskan dan memberi arahan kepada orang yang di ajarnya.

KH. Sofiyani Hadi dalam melakukan ceramah dalam mejlisnya selalu memberikan ceramah yang motivasi para jama'ahnya sehingga banyak sekali orang yang tertarik dengan ceramah beliau. Materi yang disampaikan adalah uraian yang bersumber dari Al-Quran, hadis, kitab-kitab agama dan pngalaman serta realita kehidupan yang ada. Dalam menyampaikan hal tersebut KH. Sofiyani Hadi juga menggunakan metode pengulangan materi agar pesan yang disampaikan KH. Sofiyani Hadi dapat dipahami dan diterima oleh remaja dan masyarakat di lingkungan pondok pesantren Al-Mawaddah kudus.

Ceramah adalah metode yang praktis dan efektif yang bagus untuk memahamkan para remaja dan masyarakat karena lebih cepat dan serentak . selain itu juga dengan teknologi yang ada ceramah kini dapat diakses orang-orang dengan menggunakan internet sehingga ceramah yang dilakukan dapat tersebar di seluruh nusantara.

2) Metode Nasehat

Metode nasehat adalah memberi arahan/bimbingan untuk mereka yang memiliki masalah atau mereka yang berbuat salah. KH. Sofiyani Hadi juga memberikan nasehat atau bahkan hukuman kepada anak didiknya dengan tujuan agar mau merubah kebiasaan buruk yang dilakukannya. Hukuman ini adalah perwujudan perhatian KH. Sofiyani Hadi terhadap anak didiknya. Hukuman tersebut bukan karena marah ataupun yang lain tetapi bentuk dari kasih sayang KH. Sofiyani Hadi terhadap muridnya agar menjadi

pribadi yang baik dan bertanggung jawab atas segala perbuatan salah yang dilakukan.

3) Metode mengulang-ulang

Metode mengulang-ulang biasanya dipakai sebagai salah satu metode belajar, namun KH. Sofiyani Hadi menggunakan metode ini karena cara ini dapat memberikan pengaruh kepada khalayak atau mad'u. Karena dalam komunikasi terkadang memberikan ceramah yang di ulang-ulang dapat memberikan efektifitas yang lebih baik dalam mempengaruhi dan dapat merubah pendapat, sikap dan perilaku mad'u.

Metode ini dilakukan oleh KH. Sofiyani Hadi dalam menyampaikan dakwah kepada jama'ahnya . hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar jama'ahnya para remaja dan masyarakat lingkungan pondok pesantren Al-Mawaddah dapat mengingat isi pesan dakwah atau materi dakwah yang beliau berikan. KH. Sofiyani Hadi mengetahui bahwa manusia itu perlu diingatkan dalam hal apapun terutama dalam meningkatkan ahlak dan ketaatan kepada Allah swt dan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Metode keteladanan

Metode keteladanan ini dalam berdakwah KH. Sofiyani Hadi memberi contoh terlebih dahulu dalam melakukan segala perbuatan. Metode memberikan contoh atau teladan ini dirasa sangat efektif, karena KH. Sofiyani Hadi mempraktikkan perbuatan yang beliau katakan sehingga para remaja dan masyarakat langsung melihat dan dapat mencotok langsung seperti apa yang KH. Sofiyani Hadi lakukan.

KH. Sofiyani Hadi selalu memberikan dakwah dan motivasi pada jamaahnya, salah satu motivasi yang sering beliau sampaikan agar menjadi seorang muslim yang kuat, kuat baik itu dari segi agama, sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Oleh karena itu dalam memberikan bukti KH. Sofiyani Hadi yang sebagai seorang kyai

dan penceramah juga melakukan usaha niaga atau dagang sebagai bentuk wirausaha yang beliau lakukan. Hal tersebut agar menjadi contoh kepada masyarakat terutama kepada para remaja.

5) Metode cerita atau kisah

Untuk memberikan dakwah dapat menanamkan ajaran-ajaran agama islam kepada jama'ah KH. Sofiyah Hadi sering memberikan ceramah yang menceritakan kisah-kisah orang terdahulu yang mendapatkan hidayah dan petunjuk Allah swt. Terutama kisah Nabi Muhammad SAW sebagai utusan rasul dan seorang yang mendapatkan wahyu oleh Allah swt sebagai nabi akhir zaman dan suri tauladan umat manusia. Tidak jarang juga kisah-kisah waliyullah seperti kisah sunan kudus yang berdakwah di kudus dan kebudayaan yang diwariskan.¹⁵

Adapun peranan kisah atau fungsi kisah antara lain

- a) Didalam kisah atau cerita memberikan pelajaran untuk dijadikan teladan yang baik. Implementasi dari kisah atau cerita yang diambil dari kitab suci Al-Qur'an adalah sebuah teladan dan pelajaran bagi manusia. Hal tersebut seperti yang terkandung dalam firman Allah swt dalam surat Yusuf ayat 111. Dalam surat tersebut Allah menegaskan bahwa Allah banyak memberikan gambaran tentang berbagai macam kisah-kisah nabi dan rasul yang dapat kita teladani dan menegaskan bahwa kisah-kisah tersebut bukan cerita yang dibuat-buat tetapi benar-benar adanya dan menjelaskan segala sesuatu sebagai pelajaran,

¹⁵Sofiyah Hadi pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah wawancara pada tanggal 7 Juli 2021.

petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

- b) Menggugah hati manusia untuk memahami segala sesuatu yang bermakna, sehingga menumbuhkan sifat-sifat mukmin dan pengarunya dalam kehidupan untuk melakukan hal yang terpuji.
- c) Merupakan bagian dari kebenaran yang membuat bahagia. Cerita adalah salah satu kebahagiaan yang didapat langsung bagi para pembacanya karena terkadang yang disampaikan dari sebuah cerita dapat sampai kedalam hati manusia. Sayyid Qutub mengatakan “ Tidak dapat dipungkiri bahwa kisah adalah salah satu metode untuk menyampaikan hakikat kebenaran kedalam hati. Tampilan hidup dan menyelinap masuk kepada hati yang dalam , karena isi cerita adalah suatu yang pernah terjadi dalam sejarah perjalanan umat manusia .¹⁶

d. Media Dakwah

Pada umumnya dakwah adalah menyampaikan ajaran agama Islam dengan secara langsung menemui jama'ahnya, namun dengan perkembangan zaman yang ada KH. Sofiyon Hadi juga berinovasi dengan menggunakan media dakwah yang kini berkembang di masyarakat. Salah satu media yang beliau gunakan adalah dengan mengunggah video ceramahnya di internet atau you tube terkadang juga beliau mendapatkan undangan dari media televisi untuk mengisi acara sehingga dakwah yang beliau sampaikan dapat sampai kepada masyarakat yang lebih luas.

Kiai Sofiyon Hadi berusaha menjadikan para remaja agar dapat meningkatkan akhlak dengan strategi dan

¹⁶M.Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta:Kencana , 2009). Hal. 298

metode dakwah yang beliau terapkan. Selain itu KH. Sofiyani Hadi juga melatih remaja bisa hidup mandiri berusaha dengan usahanya masing-masing. Pondok Pesantren Al-Mawaddah yang didirikan KH. Sofiyani Hadi dikonsepsi tidak hanya untuk mengkaji keagamaan saja, namun juga dilatih untuk menjadi pengusaha. Memang dapat dikatakan unik dan berbeda dengan pesantren lainnya, remaja di pondok pesantren Al-Mawaddah selain dibekali ilmu akhirat dengan belajar agama, remaja juga diajari agar mampu bergelut dengan dunia kerja untuk menjadi pengusaha. Para remaja diajarkan agar menjadi remaja yang mandiri dalam hal apapun dan bertanggung jawab serta tetap tidak lepas menjadi pribadi yang berbudaya pekerti dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan agama.

2. Hambatan Yang Dihadapi KH. Sofiyani Hadi Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Hambatan yang di hadapi KH. Sofiyani Hadi sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah salah satunya adalah masyarakat banyak yang beranggapan bahwa KH. Sofiyani Hadi mengajarkan hal yang tidak sesuai dengan apa yang semestinya pondok pesantren ajarkan . masyarakat masih menganggap bahwa pondok pesantren adalah tempat yang harusnya memberikan pengajaran tentang ilmu-ilmu agama dan kajian kitab-kitab salaf, tetapi anggapan masyarakat ini berbanding terbalik dengan apa yang masyarakat nilai dari pondok pesantren Al-Mawaddah. Penilaian tersebut berdasarkan apa yang mereka lihat di pondok pesantren Al-Mawaddah banyak sekali remaja santri diberi tugas untuk berjualan pakaian, prabotan rumah tangga, minuman ringan, minyak atau bensin dan lain sebagainya.

KH. Sofiyani Hadi sebagai pengasuh pondok membenarkan adanya remaja santri yang memang ditugaskan untuk melakukan hal tersebut namun KH. Sofiyani Hadi mempunyai alasan dan tujuan tersendiri. Dalam penuturannya beliau mengatakan :

“di pondok pesantren ini memang remaja santrinya diberi tugas shif giliran untuk berwirausaha hal tersebut

dikarenakan saya ingin memberikan ilmu ketrampilan enterprener kepada remaja yang ada di pondok pesantren dengan tujuan agar nanti setelah keluar dari pondok pesantren para remaja tidak kesulitan jika ingin membangun usahanya sendiri karena hal tersebut sudah dirasakan dan di lakukan selama di pondok pesantren Al-Mawaddah dan saya juga tetap memberikan pengajaran mengenai ilmu-ilmu agama dan kitab-kitab salaf yang berguna untuk bekal pengetahuan untuk membentuk dan mendidik karakter setiap remaja santri agar tetap memiliki akhlak yang baik dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat”

Strategi komunikasi dakwah yang KH. Sofiyani Hadi memang mempunyai perbedaan dan terkesan sebagai hal yang baru di masyarakat, untuk itu agar masyarakat lebih mengenal dan mengetahui bagaimana manfaat dan tujuan dari strategi yang beliau terapkan setiap minggu sekali KH. Sofiyani Hadi mengadakan kajian agama yang dihadiri oleh masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren juga orang-orang jauh yang ingin mengikuti kegiatan kajian agama yang di adakan di pondok pesantren Al-Mawaddah.¹⁷

Kajian agama yang di adakan yaitu Wisata Rohani yang dimulai pada pukul 01.30-03.00 kegiatan tersebut berisikan pembacaan satu juz ayat suci Al-Qur’an yang didengarkan oleh jama’ah yang hadir kemudian dilanjutkan mengaji tafsir yang dibawakan oleh KH. Sofiyani Hadi ditengah-tengah mengaji tafsir KH. Sofiyani Hadi memberikan penjelasan sosialisasi mengenai strategi dakwah yang beliau terapkan di pondok pesantren Al-Mawaddah tentang bagaimana visi-misi juga kurikulum yang beliau tetapkan.

Ada juga kegiatan BLK (Balai Latihan Kompetensi) yang di selenggarakan oleh KH. Sofiyani Hadi guna memberi ketrampilan kewirausahaan yang di ikuti baik remaja santri dan remaja di lingkungan pondok

¹⁷Sofiyani Hadi pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah wawancara pada tanggal 7 Juli 2021.

pesantren Al-Mawaddah. Menurut siti andriyani (remaja yang mengikuti kegiatan BLK) menuturkan:

“kegiatan BLK ini sangat bermanfaat, karena dalam kegiatan BLK memberikan ketrampilan wirausaha, apalagi ketrampilan ini dapat membantu remaja untuk berinovasi dalam berwirausaha. Sehingga akan memberikan dorongan kepada remaja untuk terampil dan kreatif dalam berwirausaha”¹⁸

adapun menurut riska maharani (remaja yang mengikuti kegiatan BLK) menuturkan :

“BLK disini itu berisi pembuatan aneka roti dan kue. Pelatihan disini itu memanfaatkan hasil dari pertanian masyarakat skitar karena memang lingkungan disini pertaniannya sangat berpotensi dan bagus. Dalam pemanfaatannya salah satunya adalah dijadikan makanan yang dibuat semenarik mungkin dan dikemas sebgus mungkin sehingga yang semula hanya di konsumsi dan nilai harganya rendah karena pengolahan dan pengemasan yang dilakukan dapat menghasilkan barang yang produktif dengan nilai jual yang lebih tinggi.”¹⁹

selain itu juga KH. Sofiyon Hadi selalu memberikan sosialisasi dalam setiap acara seperti pengajian acara khajatan dan lain sebagainya. Terkadang juga KH. Sofiyon Hadi mendapat undangan dari berbagai lembaga-lembaga pendidikan untuk mengisi acara dengan memberikan berbagai materi dan motivasi kepada masyarakat juga para remaja dan sosialisasi pondok pesantren Al-Mawaddah yang beliau dirikan. Selain itu ada juga kendala-kendala yang di hadapi KH. Sofiyon Hadi sepoerti :

1. Adanya sikap acuh tak acuh dikalangan remaja dan masyarakat

¹⁸Siti Andriyani remaja sekitar lingkunakan pondok pesantren wawancara pada tanggal 7 Juli 2021.

¹⁹Riska Maharani remaja sktar lingkunakan pondok pesantren wawancara pada tanggal 7 Juli 2021.

Sikap acuh tak acuh (apatisme) adalah sikap tidak peduli dan masa bodoh, sikap acuh tak acuh ini merupakan kurangnya emosi, motivasi dan empati masyarakat. Sikap apatis ini muncul karena sikap acuh tak acuh dari individu terhadap lingkungan sekelilingnya. Hal itu disebabkan kurangnya komunikasi anatar sesama sehingga menyebabkan hubungan kepada sesama tidak berjalan baik. Hal tersebut juga yang dihadpi KH. Sofiyani Hadi ketika melakukan dakwah. Sikap acuh tak acuh ini ditandai dengan hilangnya keinginan untuk aktif berpartisipasi dalam menyikapi masalah yang dihadapi serta kurangnya motivasi dalam berkomunikasi dan adanya sikap tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Dampak dari sikap acuh tak acuh (apatis) ini antara lain :

- a) Seorang apatis akan cenderung sulit untuk berkembang kerana kurangnya kepedulian dengan lingkungan sekitar.
- b) Dapat berpotensi menimbulkan konflik atau perpecahan
- c) Sikap ini juga terkadang enggan untuk menerima perubahan baik kepada dirinya dan lingkungannya
- d) Sulit untuk diajak bekerja sama dalam suatu pekerjaan ataupun dalam hal lain.

Menghadapi hal itu KH. Sofiyani Hadi menggunakan beberapa cara dalam mensikapinya diantaranya :

- 1) Memberikan motivasi dan melakukan pendekatan dengan metode yang tepat
- 2) Tidak bersikap keras tetapi dengan kasih sayang
- 3) Memberikan empati dan simpati sehingga memberikan sebuah kepercayaan yang berguna untuk membangun komunikasi.
- 4) Bersabar dan tidak menyerah dalam menghadapi orang yang cuek dan keras kepala. Karena menyentuh jiwa masyarakat

dalam berdakwah memerlukan waktu tidak singkat dalam prosesnya.

2. Keterbatasan waktu yang dimiliki KH. Sofiyani Hadi dalam menyampaikan dakwah.

Salah satu faktor penghambat dakwah KH. Sofiyani Hadi adalah keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu ini karena berbagai kesibukan yang dimiliki KH. Sofiyani Hadi seperti menghadiri berbagai undangan seminar, acara-acara yang menyita waktu dan juga berbagai bisnis seperti travel, dagang dan lain sebagainya. Membuat KH. Sofiyani Hadi tidak mempunyai banyak waktu dalam memberikan ceramah dan dakwahnya kepada masyarakat

3. Minat para remaja dalam mempelajari ilmu agama yang semakin rendah.

Menurunnya minat remaja dalam mempelajari ilmu agama juga adalah masalah serius yang dihadapi KH. Sofiyani Hadi dalam membangun remaja yang berakhlakul karimah. Hal ini tentu juga karena berbagai hal seperti pengaruh dari perkembangan zaman modern dan didikan keluarga serta pergaulan sosial. Pengaruh perkembangan zaman modern saat ini banyak sekali remaja yang tidak lagi mementingkan norma dan agama mereka lebih mementingkan memenuhi hawa nafsunya. Selain itu juga didikan keluarga juga mempengaruhi dalam berkembangnya seorang remaja. Terkadang orang tua memandang sebelah mata pendidikan ilmu agama mereka beranggapan pendidikan kejuruan / teknik lebih penting karena nanti dapat dijadikan modal untuk bekerja.

Alasan tersebut tidak sepenuhnya salah karena memang pendidikan kejuruan dapat memberikan ilmu lebih dalam praktiknya. Akan tetapi jika hal tersebut tidak mempunyai landasan ilmu agama maka yang terjadi adalah manusia hanya akan mengejar kepentingan duniawi dan itu tidak akan ada puasnya dalam kehidupan mereka. Karena itu sangat penting menanamkan ilmu agama untuk

memberikan arahan agar bersyukur akan segala sesuatu yang dimiliki juga tidak lupa untuk mengeluarkan sedekah bagi fakir miskin. Dan pergaulan dengan lingkungan juga mempengaruhi perkembangan dari para remaja karena pengaruh lingkungan yang negatif seperti pergaulan bebas yang berakhir pada penggunaan obat-obat terlarang dan sex bebas adalah pengaruh negatif yang bisa terjadi pada diri remaja karena lingkungan sosialnya. Oleh karena untuk menyikapi hal tersebut KH. Sofiyani Hadi menggunakan strategi komunikasi dakwahnya dengan memberikan berbagai ceramah dan materi yang mana memberikan motivasi, pengetahuan dan ketrampilan juga pelatihan-pelatihan interpreter yang dibangunnya di pondok pesantren Al-Mawaddah kepada masyarakat di lingkungannya dengan harapan memberikan pengaruh positif dan menanamkan minat pada remaja dalam belajar ilmu agama.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Analisis Tentang Strategi Komunikasi Dakwah KH. Sofiyani Hadi Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Lingkungan Ponpes Al-Mawaddah Kudus

Dakwah sebagai salah satu usaha dalam mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan manusia dan setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menjalankannya. Dakwah yang dilakukan oleh setiap muslim harus berkesinambungan, dengan tujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar. Untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah secara total. dakwah adalah “Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”.²⁰ KH. Sofiyani Hadi dalam melakukan komunikasi dan dakwah selalu menggunakan strategi yang di rasa efektif dan dapat di terima bagi para remaja dan

²⁰ Moh. Ali Aziz, M. Ag, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), 11.

masyarakat, dalam dakwahnya mengajarkan para remaja dengan menggunakan berbagai ilmu seperti mengajarkan kitab kuning dengan metode halaqoh dan bandongan, sorogan dan hafalan yang di ajarkan oleh KH. Sofiyani Hadi.²¹

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, dalam dunia dakwah, KH. Sofiyani Hadi juga dituntut untuk dapat menyesuaikan metode dakwahnya sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu beadaptasi dengan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi yang berkembang. Agar dakwah selalu eksisi terjaga dan dapat diterima masyarakat maka dari itulah KH. Sofiyani Hadi mengembangkan dakwahnya dengan metode dan pengajaran yang baru yaitu dengan pembelajaran *entrepreneur* dan ilmu kewirausahaan kepada para remaja yang dapat digunakan untuk membantu dan beradaptasi dengan perkembangan zaman sekarang ini. Langkah yang dilakukan KH. Sofiyani Hadi dalam menerapkan dakwah tersebut adalah dengan menerapkannya di pondok pesantren Al-Mawaddah yang beliau bangun dengan memberikan tanggung jawab kepada santri agar mengelola dan menjalankan usaha dan untuk itu KH. Sofiyani Hadi juga memberikan sebagian hasil dari usaha tersebut kepada remaja santrinya sehingga para remaja santri yang beliau ajar dapat membiayai keperluan pribadinya dan pendidikan sekolahnya masing-masing.

KH. Sofiyani Hadi menggunakan berbagai strategi dan metode dakwah agar para remaja dapat hidup yang sesuai jalan kebenaran dengan akhlak mulia dan juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman sekarang ini yang semakin modern.²² Seperti yang kita ketahui di zaman modern ini sering kali menimbulkan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dimasyarakat

²¹Sofiyani Hadi pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah wawancara pada tanggal 7 Juli 2021.

²²Sofiyani Hadi pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah wawancara pada tanggal 7 Juli 2021.

terutama penyimpangan yang terjadi pada kaum remaja, perilaku menyimpang remaja menjadi hal yang memang harus dapat di tanggulangi karena jika tidak maka akan runtuh nilai moral dan akhlaknya kelak di masa mendatang. Perilaku menyimpang di kalangan remaja merupakan bagian dari merosotnya moral akhlak dan kurangnya keberfungsian keluarga/orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekitar lingkungan pondok pesantren Al-Mawaddah perilaku menyimpang remaja disebabkan karena faktor lingkungan dan pergaulan. Hal tersebut didukung mengingat bahwa mayoritas masyarakat adalah buruh pabrik yang kemudian membiarkan anak-anak sering bergaul sembarang dan juga terpapar pengaruh Hanphone sehingga menimbulkan berbagai perilaku menyimpang.

Melihat fenomena tersebut dan karena dukungan dari keluarga KH. Sofiyani Hadi berusaha dengan semaksimal mungkin mengajak menyeru dan berkomunikasi dengan remaja serta masyarakat agar dapat tergerakkan hatinya untuk ikut mengikuti majelis taklimnya. Dalam proses komunikasi kepada masyarakat khususnya para remaja KH. Sofiyani Hadi juga banyak berbaur dengan remaja, beliau menempatkan diri sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri. Beliau juga terkadang ikut bermain dan beraktifitas bersama dengan para remaja sehingga kesan sebagai seorang kyai yang ditakuti dan disegani tidak dirasakan oleh para remaja hal tersebut membuat proses komunikasi lebih nyaman dan dakwahnya mudah diterima oleh para remaja dan masyarakat.

Komunikasi yang dilakukan KH. Sofiyani Hadi kepada remaja dan masyarakat merupakan bagian dari dakwah. Jika dianalisis keseluruhan proses dakwah akan dapat dilihat bahwa terjadi keselarasan antara proses komunikasi dengan proses dakwah.²³ Hal tersebut juga didukung oleh definisi Carl I. Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain

²³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal.226

(*communication is the process to modify the behavior of other individualis*) mengubah perilaku orang lain juga merupakan tujuan dari dakwah itu sendiri. Dalam berkomunikasi seorang da'i juga harus memperhatikan setiap kata yang di ucapkan kepada mad'u, untuk itu dalam pemilihan kata di dalam Al-Quran dibedakan menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:

- a. Qoulan Baligha (Perkataan yang membekas pada jiwa)

Ungkapan *Qaulan Baligha* terdapat pada surat an-Nisa ayat 63 yang mempunyai artinya sebagai berikut:

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang ada di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwa mereka”.

Qaulan baligha dapat diartikan juga sebagai komunikasi yang efektif. Maka dalam mendakwahkan agama islam diperlukan komunikasi yang efektif yang bisa menggugah jiwa dengan bahasa yang dapat membuat seseorang terkesan atau membekas dalam hatinya.

- b. Qaulan Layyinan (Perkataan yang lembut)

Ungkapan *Qaulan Layyinan* terdapat dalam surat Thaha ayat 43 yang diartikan secara harfiah berarti komunikasi yang lemah lembut.

“Pergilah kamu berdua kepada fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.

Al-Quran mengajarkan agar dakwah kepada manusia haruslah bersifat sejuk dan lemah lembut, maksudnya dalam menyampaikan dakwah seorang da'i tidak boleh secara kasar dan lantang yang

dapat memancing respon provokatif sehingga dapat menghilangkan peluang untuk berdialog atau berkomunikasi antara kedua belah pihak da'i dengan mad'u yang menjadi target dari dilakukannya dakwah.

c. *Qoulan Ma'rufan* (Perkataan yang baik)

Qoulan Ma'rufan dapat diartikan sebagai ungkapan yang baik atau pantas. Secara etimologi pengertian ma'rufan adalah yang baik-baik. Jadi *Qaulan Ma'rufan* adalah perkataan atau ungkapan yang pantas dan baik. Ungkapan *Qaulan Ma'rufan* di dalam Al-Quran ditemukan dalam 3 surat 4 ayat yakni :

1. Ayat pada surat al-Baqarah 2:235
2. Ayat pada surat an-Nisa ayat 5 dan 8
3. Ayat pada surat al-Ahzab ayat 32

Dalam surat al-Baqarah mengandung pengertian agar dalam komunikasi harus dengan perkataan yang halus terutama kepada kaum wanita yang mudah tersinggung perasaannya. Surat an-Nisa ayat 5 *Qoulan Ma'rufan* mempunyai konotasi sebagai perkataan yang baik/ pantas kepada seseorang yang masih belum dewasa bisa dibilang usia remaja yang masih tergolong labil dan mudah terpengaruh perkataan-perkataan yang tidak baik. Ayat 8 yaitu perkataan yang merujuk pada famili anak yatim dan fakir miskin. Pada surat al-Ahzab mengandung arti bahwa wanita jika berbicara dituntun untuk tidak berbicara secara berlebihan yang dapat mengundang sahawat tetapi berbicara secara wajar dan tidak berlebihan.

d. *Qaulan Maisura* (Perkataan yang ringan)

Kalimat *maisura* berasal dari kata *yasr* yang artinya mudah. Dakwah dengan *Qaulan Maisura* mempunyai arti pesan dakwah yang disampaikan itu sederhana, mudah dipahami dan dimengerti secara seponatan tanpa berfikir lama karena tidak perlu menggunakan dalil naqli maupun argumen logika.

e. *Qoulan Karima* (perkataan yang mulia)

Dakwah dengan *Qoulan Karima* adalah dakwah yang dilakukan dengan sasaran orang-orang yang telah lanjut usia, maka pendekatan yang digunakan adalah dengan perkataan yang mulia, santun, penuh penghormatan dan penghargaan yang tidak menggurui. *Qoulan Karima* terdapat dalam surat al-Isra ayat 23.

Seorang da'i dalam berdakwah harus dapat bersikap sesuai lapisan usia dari mad'u yang akan menjadi target dakwahnya karena *Qaulan Karima* diberlakukan jika target dakwahnya adalah masyarakat dari golongan lansia dan kategori usia lanjut.²⁴

Keberhasilan dakwah tidak lepas dari bagaimana strategi dan metode yang digunakan, selain itu juga bagaimana penyampaian pesan dakwah dengan komunikasi yang baik kepada mad'u. Maka dapat dipahami bahwa ilmu komunikasi sangat berperan dalam dunia dakwah karena untuk menyampaikan dakwah yang dapat diterima juga harus menggunakan komunikasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan mad'u. KH. Sofiyani Hadi juga memahami ketika beliau berdakwah beliau melihat terlebih dahulu siapa yang akan menjadi sasaran dakwahnya apakah itu kalangan anak-anak, remaja, masyarakat umum atau lansia. Sehingga dengan begitu KH. Sofiyani Hadi dapat memberikan materi dakwah sesuai dengan usia dan pemahaman mad'u, dengan begitu pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dan di pahami mad'u.

2. Analisis Hambatan Yang Dihadapi KH. Sofiyani Hadi Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

Dalam berdakwah tentu segala sesuatu pasti terdapat hambatan yang di hadapi apalagi menggunakan cara-cara atau metode yang baru, pasti akan mendapat berbagai kritik atau penolakan dari masyarakat karena memang ketidak tahuan yang dimilikinya. Hal tersebut juga di alami

²⁴ Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) Hal.165-170

oleh KH. Sofiyani Hadi dalam melaksanakan dakwahnya, dengan metodenya yang berpedoman dari tauladan Nabi Muhammad saw dan warisan “Gusjigang” bagus ngaji dan dagang dari sunan kudu yang mengajarkan kepada masyarakat untuk berakhlak baik, juga harus bisa ngaji dan juga berdagang. KH. Sofiyani Hadi selalu memberikan arahan dan pengetahuan akan metode dakwahnya bahwa strategi dan metode dakwah yang dilakukan itu sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw dan juga merupakan warisan dari sunan kudu.

Dalam melakukan dakwahnya dan untuk mengatasi hambatan tersebut, maka dalam memperkenalkan strategi dan metode dakwahnya KH. Sofiyani Hadi melakukan berbagai pendekatan kepada masyarakat pendekatan-pendekatan tersebut antara lain:

1. Memberikan dukungan kepada remaja ipnu-ippnu atas acara yang ingin di adakan.
2. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan remaja dan masyarakat sekitar.
3. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pondok pesantren Al-Mawaddah tentang visi-misi dan kurikulum yang dijalankan
4. Mengadakan kajian agama seminggu sekali yang dihadiri masyarakat di lingkungan pondok pesantren Al-Mawaddah.
5. Mengadakan pelatihan BLK balai latihan kerja yang dapat diikuti masyarakat.

Dakwah yang dilakukan KH. Sofiyani Hadi adalah untuk membangun generasi muda agar memiliki akhlakul karimah, sesuai dengan pedoman Al-Quran dan meneladani nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu penting untuk memilih strategi yang sesuai dan tepat agar dakwah dapat berjalan baik dan diterima oleh masyarakat. Walaupun begitu bukannya berarti akan berjalan tanpa kendala dan hambatan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi KH. Sofiyani Hadi seperti :

1. Adanya sikap acuh tak acuh dikalangan remaja dan masyarakat

Sikap acuh tak acuh dikalangan remaja ini sering terjadi karena berbagai hal mulai dari depresi,

stress, tidak percaya diri, kurang kasih sayang. sehingga menyebabkan hilangnya minat seseorang terhadap hal-hal yang dianggap tidak penting. Untuk itu maka diperlukan strategi komunikasi dakwah yang mampu menyentuh sehingga mampu mempengaruhi psikologi remaja. Hal pertama yang dilakukan adalah menumbuhkan kepercayaan diri dari setiap remaja hal itu dapat dilakukan dengan memberi berbagai materi motivasi-motivasi kepada seorang individu dengan membangun kepercayaan diri dari setiap remaja, maka dengan begitu akan menumbuhkan keinginan untuk berkembang dan menjadi seseorang yang lebih memperhatikan kehidupan dan lingkungannya.

2. Keterbatasan waktu yang dimiliki KH. Sofiyani Hadi dalam menyampaikan dakwah

Salah satu kendala yang dijumpai KH. Sofiyani Hadi dalam meningkatkan Akhlak remaja di lingkungan pondok pesantren Al-Mawaddah adalah keterbatasan waktu yang dimilikinya. Hal tersebut memang mempengaruhi dalam memberikan dakwah kepada masyarakat. Tidak jarang KH. Sofiyani Hadi disibukkan dengan berbagai kegiatan dan acara-acara seminar di luar daerah. Dan selain itu juga waktu yang terbatas dalam menyampaikan dakwah dalam majelis taklim sehingga terkadang terdapat masyarakat yang masih belum memahami sepenuhnya apa yang disampaikan KH. Sofiyani Hadi. Adapun juga kesibukan masyarakat itu sendiri yang terkadang tidak dapat menghadiri majelis ta'lim yang diadakan oleh KH. Sofiyani Hadi. Hal ini menjadi penghambat dari dakwah yang dilakukan KH. Sofiyani Hadi sehingga dakwah yang dilakukan memang menyesuaikan dengan jadwal yang dimilikinya.

3. Minat para remaja dalam mempelajari ilmu agama yang semakin rendah

Membangun minat masyarakat akan pentingnya ilmu agama juga menjadi tantangan tersendiri bagi KH. Sofiyani Hadi diperlukan strategi dan metode yang tepat dalam membangun minat masyarakat terutama remaja dalam mempelajari ilmu agama dan

bukan hanya di pelajari tetapi juga ditanamkan dalam hati sebagai keimanan kepada Allah swt, dan diamankan dengan melaksanakan apa perintahnya dan menjauhi larangannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dalam membangun minat masyarakat terutama remaja yang kini juga menghadapi tantangan dampak dari perkembangan jaman modern, maka diperlukan metode dakwah yang tentunya juga mengikuti perkembangan zaman seperti saat ini. Karena itu dalam setrategi dakwah beliau juga memberikan berbagai ilmu yang dirasa memang diperlukan dan membantu para remaja sehingga tidak tertinggal dan dapat bersaing dengan kemampuan mereka masing-masing.

